

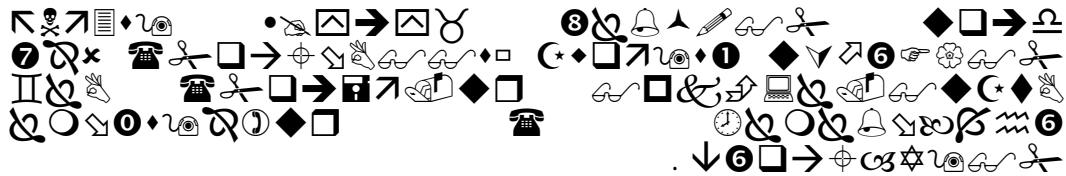
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik, dan akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang mereka kerjakan.<sup>1</sup>

Begitu juga halnya dengan Al-Qur'an telah memberikan pengertian dalam perasaan dan hati nurani orang-orang yang beriman, bahwa bumi dengan keluasannya adalah lapangan untuk bekerja dan lapangan untuk bergerak. Jangan membatasi kemauan yang besar, jangan pernah berhenti menggunakan berbagai kesempatan kecuali yang telah Allah *Azza Wazalla* batasi menurut batas-batas halal dan haram. Firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Mulk/67: 15.



"Dialah yang telah menjadikan bumi mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezkinya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (akan kembali) setelah dibangkitkan".<sup>2</sup>

Islam memandang suci motivasi umatnya untuk selalu bekerja dengan memenuhi kebutuhan hidup individu maupun keluarga, sebab motivasi itu adalah fitrah yang mendorong untuk memenuhi segala keinginan dan cita-cita dalam hidup di dunia serta mencari kesuksesan dan kemuliaan di akhirat kelak.

---

<sup>1</sup>Ahmad Muhammad al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Prinsip dan Fungsi Ekonomi Islam*, terj. Imam Saefuddin, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 140.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1998), hlm. 955.

Islam juga telah menanamkan dalam jiwa seorang muslim itu tentang usaha yang baik yang tak terpisahkan dari keamanannya kepada Allah. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw. berikut:

عن المقدم رضى الله عنه رسول الله عليه وسلم قال: ما اكل احد طعا ما قط خير من ان يأكل من عمل يده وان نبى الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده (رواه البخارى).<sup>3</sup>

“Dari Miqdam ra. dari Rasulullah Saw., telah bersabda: tidak seorangpun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari apa yang ia peroleh dari hasil kerja tangannya, sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya”.

Berdasarkan hadis di atas, bahwa sangatlah diutamakan bagi seorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dengan untuk mencari nafkah lahir. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu (*skill*). Karena pada hakikatnya bekerja itu tujuan utamanya adalah untuk mencari nafkah yang halal dan baik. Lebih dari itu bekerja adalah sebagai bagian dari ibadah.

Dewasa ini untuk mencari ataupun menciptakan lapangan kerja perlu keuletan dan kreatifitas tersendiri, dalam istilah ekonomi disebut dengan etos kerja. Pencari kerja dituntut memenuhi syarat-syarat dan kualifikasi serta pekerjaan sesuai kebutuhan lapangan kerja. Etos kerja dapat di artikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.

Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya. Etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan

---

<sup>3</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz III, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1994), hlm. 12.

panjang yang kemudian membentuk kepribadian. Jika masyarakat tertentu mempunyai etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal tersebut disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang di alami. Dengan demikian, sepanjang etos kerja dipahami, sebagai bagian dari budaya, upaya pembinaan dan peningkatan etos kerja individu atau masyarakat dapat dilakukan.<sup>4</sup> Etos kerja dalam segala bentuknya seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian.

Menurut Imam Al-Ghazali, bahwa syari'at Islam menganggap bekerja dan berdagang itu adalah lebih utama dari segala yang lain secara mutlak dan dalam semua keadaan. Bekerja itu lebih utama atau lebih daripada meminta-minta. Bahwa syariat Islam mengancam pekerjaan meninta-minta ataupun kebiasaan menggantungkan diri pada pemberian orang lain.<sup>5</sup> Dalam memilih pekerjaan yang mesti diperhatikan, hendaklah ia bertujuan melaksanakan sesuatu yang termasuk *fardhu kifayah*. Hendaklah menjauhkan diri dari profesi yang makruh, bahkan bekerja ditempat-tempat yang diharamkan Begitu juga dengan usaha tempat hiburan (yang didalamnya berlangsung perbuatan-perbuatan yang diharamkan), atau pembuatan alat-alat pelbagai permainan.<sup>6</sup>

Namun dewasa ini ternyata dalam melakukan pekerjaan ini banyak orang yang tidak memperhatikan jenis apakah pekerjaan yang dilakukan itu dibenarkan

---

<sup>4</sup>Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 34.

<sup>5</sup>Imam Al-Ghazali, *Adab Mencari Nafkah : Membahas Etika Berbisnis Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. serta Pandangan Tokoh Sufi*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2001), hlm. 17.

<sup>6</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, (Kairo: Darul Ihya al-Kitabil 'Arabiyah, t.th.), hlm. 84.

agama atukah tidak. Dengan persaingan hidup yang setiap harinya semakin kompetitif, semakin banyak keperluan hidup, dan semakin memerlukan keahlian, sehingga terkadang orang susah memilih jenis pekerjaan dan mau menerima apa adanya. Terkadang pula tidak peduli apakah pekerjaan yang dikerjanya itu pekerjaan yang baik atau tidak, halal atukah tidak.

Pada kenyataannya dalam melakukan pekerjaan ternyata ada kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dimiliki setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, karena berbagai macam pekerjaan yang dilakukan untuk meraih keuntungan demi mencukupi kebutuhan hidup.

Ketika memperhatikan etos kerja lebih mendalam lagi dan dikaitkan dengan fakta lapangan, maka kalau lihat di lapangan berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, khususnya para petani kebun karet di Anjir serapat tepatnya pada desa Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas ternyata fluktuasi harga karet di pasaran saat ini sangat berpengaruh pada etos kerja yang dimiliki petani kebun karet. Terkait penghasilan yang diperoleh sekarang sudah tidak memadai lagi karena terjadinya penurunan harga karet, padahal pekerjaan tersebut sudah cukup lama mereka jalani dan menjadi penopang utama pendapatan keluarga. Dampaknya etos kerja yang dimiliki diantara pekebun karet ternyata berbeda-beda.

Dipilihnya daerah Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas sebagai lokasi penelitian, karena memang semenjak dahulu dikenal sebagai daerah penghasil karet di wilayah Kabupaten Kapuas dan Provinsi Kalteng, sebab daerahnya memang dataran yang sedang yaitu tidak rendah dan tinggi, sehingga cukup baik untuk kebun karet. Bahkan semenjak zaman dulu (zaman Belanda)

sudah ada perkebunan karet milik rakyat, jadi memang punya sejarah cukup panjang.

Memang sebagai masyarakat pedesaan, mayoritas masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani, yaitu bertanam padi. Namun demikian ternyata hasil pertanian yang mereka dapatkan hanya mampu untuk keperluan hidup setahun saja, bahkan ada yang tidak mencukupinya, dan ada pula yang terlilit utang. Oleh karena itu, ada pula mereka melakukan pekerjaan pertanian/perkebunan lainnya yaitu sebagai petani karet.

Bagi mereka yang menggantungkan hidupnya bekerja sebagai petani karet, menganggap bahwa bekerja sebagai petani karet karena dianggap mampu membantu kebutuhan ekonomi mereka. Namun dari sekian petani karet tersebut ternyata etos kerjanya juga berbeda-beda, ada yang tinggi (rajin), sedang dan ada yang rendah. Penghasilan merekapun juga berbeda, ada yang besar (banyak), sedang dan kecil.

Namun menjalani kehidupan sebagai petani karet, ternyata sekarang ini terdapat juga permasalahan, salah satu penyebabnya adalah banyak masyarakat mengeluh dengan fluktuasi harga karet yang tidak menentu, dan cenderung melemahnya harga karet sekarang yang harganya cukup murah, yaitu harga perkilogramnya berkisar antara Rp. 2.000,- sampai Rp. 3.500,- saja, sehingga masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal ketika beberapa tahun lalu sebelum terjadi krisis di Amerika dan Eropa harga karet perkilogramnya mencapai Rp. 15.000,-. Harga yang berlaku sekarang tersebut juga tidak menentu karena terjadinya fluktuasi harga karet di pasaran. Ditambah lagi tempat penampungan penjualan hasil kebun karet juga banyak yang gulung

tikar, di karenakan harga pemasukan karetnya sangat murah sekali, sehingga membuat ekonomi di sana tidak stabil. Namun demikian, ternyata masih banyak masyarakat yang menjadi petani karet.

Memperhatikan fakta lapangan tersebut, penulis tertarik menelitinya lebih mendalam lagi, terutama mengenai sejauh mana etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat, penyebab permasalahannya, dan strategi mengatasi permasalahan tersebut.

Dari penelitian lapangan yang dilakukan, hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas?
2. Apakah penyebab permasalahan etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas?
3. Bagaimana stategi mengatasi permasalahan strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas?

4. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap permasalahan strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.
2. Mengetahui penyebab permasalahan etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.
3. Mengetahui strategi mengatasi permasalahan etos kerja petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.
4. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap permasalahan strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dalam bidang kajian ekonomi Islam yang menyangkut strategi petani kebun

karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet yang erat kaitannya dengan kehidupan ekonomi masyarakat.

2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepastakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi, ialah cara-cara, teknik-teknik atau kiat-kiat tertentu yang digunakan untuk meraih, mengejar target dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan.<sup>7</sup>
2. Petani kebun karet, terdiri dari: petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam atau mengusahakan atau mengolah tanah dan tanam-menanam.<sup>8</sup> Kebun karet adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka yang ditanam sebagai perkebunan pohon karet.<sup>9</sup> Maksud petani kebun karet adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman karet dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman karet yang ditanamnya tersebut.

---

<sup>7</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III, di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 326.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit*, hlm. 1208.

<sup>9</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun>, 27/11/2015



3. Fluktuasi harga, ialah terkait kondisi atau keadaan dimana harga sedang mengalami ketidakpastian, turun naiknya.
4. Di Anjir Serapat, ialah letak permasalahan dan penelitian ini adalah di wilayah Anjir Serapat yang berada di wilayah Kecamatan kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian ini adalah mengangkat permasalahan cara-cara, teknik-teknik atau kiat-kiat tertentu yang digunakan oleh para petani yang mengerjakan kebun karet terkait dengan terjadinya ketidakmenentuan atau turun naiknya harga karet yang mengambil lokasi di wilayah Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.

## **F. Kajian Pustaka**

Skripsi yang diangkat ini pada dasarnya adalah penelitian empiris, yaitu berupa penelitian lapangan yang mencari datanya dengan langsung terjun ke lapangan mengenai strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan tentang skripsi yang telah dimunaqasyahkan tentang permasalahan fluktuasi harga karet yang terkait dengan etos kerja ternyata tidak ada kesamaan permasalahan dan substansi dengan skripsi yang penulis angkat. Penelitian yang di maksud adalah:

1. Oleh Abdul Muthalib, NIM. 0801158963, tahun 2012, berjudul “Etos kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontong di Banjarmasin” Jurusan Ekonomi Islam. Kesimpulannya, ternyata etos kerja etnis Jawa yang bekerja di Banjarmasin sangat baik atau tinggi, sebab mereka merantau

ke Banjarmasin memang didorong oleh keinginan kuat untuk mencari pendapatan yang lebih baik dari di Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan pekerjaan yang mereka lakukan meskipun dinilai sulit, seperti menggali tanah untuk pemasangan pipa telepon atau PDAM.

2. Oleh Rahmat Hidayat, NIM. 0801158976, tahun 2013, berjudul “ Etos kerja etnis madura di kota Banjarmasin. Kesimpulannya ternyata etos kerja etnis madura terbagi dua, pertama untuk laki-laki ternyata ada yang tinggi etos kerjanya dan ada juga yang rendah sekali, seperti hobi lomba bermain burung. Adapun perempuan madura mempunyai semangat yang kuat dalam berusaha dan bahkan banyak yang menjadi bagian dalam tulang punggung keluarga dengan bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga.

Dari uraian kajian pustaka atau penelian sebelumnya yang berkenaan dengan etos kerja, ini jelas dari hasil penelaahan, menunjukkan dari subyek dan objek, isinya, konsepnya, fokus permasalahannya dan lokasi penelitiannya berbeda sekali dengan penelitian yang penulis angkat ini.

#### **G. Sistematika Penulisan.**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, terdiri atas, latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini terkait permasalahan gambaran strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas yang ternyata mengalami permasalahan. Kemudian dirumuskanlah

masalah dan ditetapkan tujuan penelitian. Lalu disusunlah signifikansi penelitian ini, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang membahas mengenai tentang etos kerja dalam Islam, terdiri dari: pengertian etos kerja, dasar hukum etos kerja, hakekat etos kerja dalam Islam, tujuan disyariatkannya memiliki etos kerja dalam Islam. Teoritis ini akan menjadi tolok ukur dan bahan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab III merupakan metode Penelitian, terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan analisis, terdiri atas: *Pertama*, deskripsi data tentang strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas. *Kedua*, analisis dari aspek ekonomi Islam terhadap hasil penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.